



**ANALISIS PELAKSANAAN TES KEMAMPUAN AKADEMIK (TKA) MATA
PELAJARAN MATEMATIKA BAGI SISWA KELAS IX
SMP AL-WILDAN ISLAMIC SCHOOL 14 BUMI MUTIARA**

**Ul'fah Hernaeny¹, Abdul Azis^{2*}, Ahmad F Rasyid³, Risti Ayu Tirtasari⁴, Rani Alvama
Dewi⁵, Calista Mega Septiani⁶**
Fakultas Pasca Sarjana, Universitas PGRI Indraprasta^{1,2,3,4,5,6}
e-mail: aazis8414@gmail.com

Diterima: 01/06/2026; Direvisi: 16/06/2026; Diterbitkan: 28/06/2026

ABSTRAK

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran, khususnya melalui Tes Kemampuan Akademik (TKA), menjadi penting dalam mengukur kemampuan siswa secara komprehensif, terutama pada mata pelajaran Matematika yang menuntut kemampuan berpikir logis dan pemecahan masalah. Namun, dalam praktiknya masih ditemukan bahwa kesiapan siswa dalam menghadapi TKA belum sepenuhnya optimal, ditandai dengan adanya kesenjangan antara kemampuan akademik yang diharapkan dengan kondisi nyata siswa di lapangan, terutama terkait strategi belajar, penguasaan materi, serta aspek psikologis saat menghadapi tes. Kondisi ini menunjukkan perlunya kajian yang lebih mendalam mengenai bagaimana persiapan, pengalaman, dan kendala siswa dalam pelaksanaan TKA. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persiapan, pengalaman, dan kendala yang dihadapi siswa kelas IX dalam pelaksanaan TKA mata pelajaran Matematika. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan instrumen berupa kuesioner skala Likert yang diberikan kepada 62 siswa. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif yang meliputi rata-rata, persentase, dan distribusi frekuensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa memiliki tingkat persiapan yang tergolong baik melalui kebiasaan belajar, latihan soal, dan upaya memahami materi sebelum tes. Pengalaman siswa selama pelaksanaan TKA juga cenderung positif, terutama pada aspek pemahaman instruksi dan kondisi pelaksanaan ujian. Namun demikian, masih ditemukan kendala berupa keterbatasan waktu, kesulitan memahami soal, serta kecemasan saat mengerjakan tes. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun pelaksanaan TKA berjalan cukup baik, peningkatan kesiapan akademik dan pengelolaan faktor psikologis siswa masih diperlukan agar hasil evaluasi lebih optimal dan benar-benar mencerminkan kemampuan akademik siswa secara menyeluruh.

Kata kunci: *Kendala Siswa, Matematika, Pengalaman Siswa, Persiapan Siswa, Tes Kemampuan Akademik*

ABSTRACT

The implementation of learning evaluation, particularly through the Academic Ability Test (TKA), is important for comprehensively measuring students' abilities, especially in Mathematics, which requires logical thinking and problem-solving skills. However, in practice, students' readiness in facing the TKA is still not fully optimal, as indicated by a gap between the expected academic competence and the actual conditions found in the field, particularly in terms of learning strategies, mastery of material, and psychological aspects during the test. This condition highlights the need for an in-depth study of students' preparation, experiences, and challenges in implementing the TKA. This study aims to analyze the preparation, experiences, and challenges faced by Grade IX students in the implementation of the Mathematics TKA.



This research uses a descriptive quantitative approach with a Likert-scale questionnaire administered to 62 students. The data were analyzed using descriptive statistics, including mean, percentage, and frequency distribution. The results show that students have a fairly good level of preparation, indicated by study habits, practice exercises, and efforts to understand the material before the test. Students' experiences during the TKA implementation were also generally positive, particularly in terms of understanding instructions and exam conditions. However, several challenges were still identified, including time limitations, difficulties in understanding questions, and anxiety during the test. The conclusion of this study shows that although the implementation of the TKA has gone relatively well, improvements in students' academic readiness and psychological management are still needed to ensure more optimal evaluation results that truly reflect students' overall academic abilities.

Keywords: *Student Challenges, Mathematics, Student Experiences, Student Preparation, Academic Ability Test*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia, di mana proses evaluasi pembelajaran berperan penting dalam mengukur capaian kompetensi peserta didik secara objektif dan terstandar (Gani et al., 2022; Sitanggang et al., 2025). Dalam konteks pembelajaran matematika, evaluasi tidak hanya digunakan untuk menilai hasil belajar, tetapi juga untuk mengukur kemampuan berpikir logis, analitis, dan pemecahan masalah siswa (Aflah et al., 2024; Daeli et al., 2025). Salah satu bentuk evaluasi yang mulai diterapkan adalah Tes Kemampuan Akademik (TKA) yang dirancang untuk mengukur penguasaan materi secara lebih komprehensif. Keberhasilan pelaksanaan TKA tidak hanya ditentukan oleh kualitas soal, tetapi juga oleh kesiapan siswa, pengalaman selama tes, serta kendala yang dihadapi.

Dalam pelaksanaan pembelajaran matematika, siswa dituntut memiliki kemampuan literasi numerasi yang baik agar mampu menyelesaikan permasalahan kontekstual secara tepat. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi numerasi siswa masih tergolong rendah hingga sedang, terutama dalam memahami soal dan menentukan strategi penyelesaian (Gulo et al., 2025; Hikmah et al., 2024). Kesulitan tersebut juga terlihat pada kemampuan pemecahan masalah, di mana siswa masih mengalami hambatan pada tahap memahami soal dan menerapkan strategi penyelesaian yang tepat (Andayani et al., 2022). Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan akademik siswa masih perlu ditingkatkan secara berkelanjutan.

Selain faktor kognitif, aspek psikologis juga memiliki peran penting dalam keberhasilan siswa menghadapi evaluasi akademik. Kecemasan akademik diketahui dapat memengaruhi performa siswa dalam mengerjakan tes, termasuk dalam mata pelajaran matematika (Heiriyah & Aminah, 2022). Di sisi lain, *self-efficacy*, motivasi belajar, serta dukungan sosial juga berpengaruh terhadap capaian akademik siswa (Lei et al., 2022; Shao et al., 2024). Faktor-faktor tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan siswa dalam menghadapi tes tidak hanya bergantung pada kemampuan akademik, tetapi juga kesiapan mental dan strategi belajar yang digunakan.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji kemampuan siswa dalam pembelajaran matematika dari berbagai aspek, seperti kesalahan dalam menyelesaikan soal, kemampuan berpikir kritis, serta kemampuan metakognitif (Aziz et al., 2023; Kamaliyah et al., 2022). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa kemampuan numerasi siswa dalam menyelesaikan



soal AKM masih berada pada kategori rendah hingga sedang dan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal siswa (Setiaji et al., 2024; Siregar & Siregar, 2025). Namun, kajian-kajian tersebut umumnya masih berfokus pada hasil kemampuan kognitif siswa tanpa menggali pengalaman langsung siswa dalam pelaksanaan tes akademik secara menyeluruh. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat ruang penelitian yang perlu dieksplorasi lebih lanjut. Meskipun berbagai studi telah membahas kemampuan akademik siswa, kajian yang secara khusus menganalisis pelaksanaan Tes Kemampuan Akademik (TKA) dari aspek pengalaman siswa masih terbatas. Aspek kesiapan sebelum tes, pengalaman selama pelaksanaan, serta kendala yang dihadapi siswa belum banyak dikaji secara komprehensif. Padahal, ketiga aspek tersebut sangat penting dalam menggambarkan kualitas pelaksanaan evaluasi secara utuh. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang lebih mendalam untuk mengisi kesenjangan tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan Tes Kemampuan Akademik (TKA) mata pelajaran Matematika pada siswa kelas IX dengan meninjau aspek persiapan, pengalaman, dan kendala yang dihadapi siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi nyata pelaksanaan evaluasi akademik di sekolah. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi guru dan pihak sekolah dalam meningkatkan kesiapan siswa menghadapi TKA. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya kajian evaluasi pendidikan yang tidak hanya berfokus pada hasil, tetapi juga pada proses pelaksanaannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif untuk menganalisis pelaksanaan Tes Kemampuan Akademik (TKA) mata pelajaran Matematika pada siswa kelas IX yang bertujuan menggambarkan secara sistematis kesiapan, pengalaman, dan kendala siswa dalam mengikuti TKA. Instrumen penelitian berupa kuesioner skala Likert 5 poin yang disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan indikator variabel persiapan siswa, pengalaman siswa, dan kendala siswa. Instrumen tersebut telah melalui validasi isi oleh ahli evaluasi pendidikan dan ahli materi untuk memastikan kesesuaian indikator, kejelasan butir pernyataan, serta kelayakan penggunaan, kemudian direvisi sesuai masukan validator. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang telah ditentukan dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif berupa rata-rata, persentase, dan distribusi frekuensi. Hasil analisis digunakan untuk menggambarkan kecenderungan jawaban responden pada setiap variabel dan diinterpretasikan berdasarkan kategori penilaian yang telah ditetapkan agar memberikan gambaran yang objektif dan terukur.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Jumlah
Usia	14 tahun	14
	15 tahun	44
	16 tahun	4
Kelas	IX AE1	13
	IX AE2	14
	IX AE3	14
	IX AE4	21

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX di SMP Al-Wildan Islamic School 14 Bumi Mutiara tahun ajaran 2025/2026 sebanyak 175 siswa. Sampel penelitian ditetapkan sebanyak 62 siswa yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu, yaitu siswa yang telah mengikuti pelaksanaan Tes Kemampuan Akademik (TKA), hadir saat pengambilan data, serta bersedia mengisi instrumen penelitian secara lengkap. Pemilihan sampel dilakukan dengan mempertimbangkan keterwakilan setiap kelas sehingga data yang diperoleh tetap mencerminkan kondisi populasi secara proporsional. Data yang terkumpul kemudian diolah dengan menghitung skor rata-rata, persentase, serta distribusi frekuensi untuk setiap indikator pada masing-masing variabel. Hasil analisis tersebut digunakan untuk memberikan gambaran mengenai tingkat kesiapan, pengalaman, dan kendala siswa dalam pelaksanaan TKA sehingga diperoleh deskripsi yang lebih jelas dan akurat mengenai kondisi nyata siswa dalam menghadapi Tes Kemampuan Akademik Matematika.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini menyajikan gambaran mengenai tingkat persiapan, pengalaman, dan kendala yang dihadapi siswa dalam pelaksanaan Tes Kemampuan Akademik (TKA) mata pelajaran Matematika. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk memberikan informasi mengenai kecenderungan jawaban responden pada setiap indikator yang diteliti. Penyajian hasil ini bertujuan memberikan pemahaman awal mengenai kondisi kesiapan siswa sebelum dilakukan pembahasan yang lebih mendalam terhadap temuan penelitian. Ringkasan hasil analisis statistik deskriptif tersebut disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Aspek	Min	Max	Mean	SD
Persiapan	12	40	31,7	4,41
Pengalaman	20	40	28,8	4,17
Kendala	12	33	24,5	4,96

Berdasarkan hasil analisis data pada Tabel 2, variabel persiapan siswa memiliki nilai minimum sebesar 12 dan maksimum 40 dengan rata-rata sebesar 31,71 serta standar deviasi 4,41, yang menunjukkan bahwa secara umum siswa memiliki tingkat persiapan yang tergolong baik dengan variasi jawaban yang relatif homogen. Pada variabel pengalaman, diperoleh nilai minimum 20 dan maksimum 40 dengan rata-rata 28,81 serta standar deviasi 4,18, yang mengindikasikan bahwa pengalaman siswa selama mengikuti TKA berada pada kategori cukup baik dan relatif stabil antar responden. Sementara itu, variabel kendala memiliki nilai minimum 12 dan maksimum 33 dengan rata-rata 24,60 serta standar deviasi 4,96, yang menunjukkan bahwa siswa masih menghadapi kendala dalam kategori sedang dengan tingkat variasi yang lebih tinggi dibandingkan variabel lainnya. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun siswa telah memiliki persiapan yang baik dan pengalaman yang cukup positif dalam mengikuti TKA, masih terdapat sejumlah hambatan yang perlu menjadi perhatian dalam pelaksanaan tes agar hasil yang diperoleh dapat lebih optimal.

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui kuesioner yang diberikan kepada 62 responden, diperoleh distribusi jawaban siswa pada variabel persiapan, pengalaman, dan kendala dalam pelaksanaan Tes Kemampuan Akademik (TKA) mata pelajaran Matematika.

Data tersebut dianalisis berdasarkan lima kategori jawaban, yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, ragu-ragu, setuju, dan sangat setuju. Hasil distribusi ini digunakan untuk menggambarkan kecenderungan respons siswa terhadap setiap indikator pada masing-masing variabel penelitian. Adapun rincian hasil distribusi jawaban responden pada variabel persiapan siswa disajikan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Distribusi Jawaban Responden pada Variabel Persiapan Siswa

Kategori	Item 1	Item 2	Item 3	Item 4	Item 5	Item 6	Item 7	Item 8
Sangat Tidak Setuju	1	1	2	1	1	6	1	1
Tidak Setuju	1	3	6	2	0	6	0	4
Ragu-ragu	5	7	15	4	3	5	2	25
Setuju	34	36	31	39	40	21	37	22
Sangat Setuju	21	15	8	16	18	24	22	10

Berdasarkan Tabel 3, terlihat bahwa responden cenderung memberikan jawaban pada kategori setuju dan sangat setuju pada sebagian besar Item variabel persiapan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum siswa memiliki tingkat kesiapan yang cukup baik dalam menghadapi Tes Kemampuan Akademik (TKA), meskipun masih terdapat sebagian kecil siswa yang berada pada kategori ragu-ragu hingga tidak setuju. Data ini mengindikasikan bahwa aspek persiapan belajar, latihan soal, dan kesiapan menghadapi ujian sudah cukup terbentuk pada sebagian besar siswa. Selanjutnya, distribusi jawaban responden pada variabel pengalaman siswa dalam pelaksanaan TKA disajikan pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Distribusi Jawaban Responden pada Variabel Pengalaman Siswa

Kategori	Item 1	Item 2	Item 3	Item 4	Item 5	Item 6	Item 7	Item 8
Sangat Tidak Setuju	1	24	2	1	0	4	1	1
Tidak Setuju	5	14	4	1	2	3	2	2
Ragu-ragu	29	14	20	8	6	19	7	11
Setuju	19	7	30	38	38	24	38	37
Sangat Setuju	8	3	6	14	16	12	14	11

Berdasarkan Tabel 4, hasil menunjukkan bahwa respon siswa pada variabel pengalaman cenderung didominasi oleh kategori setuju, terutama pada beberapa Item yang berkaitan dengan pemahaman instruksi dan kondisi pelaksanaan ujian. Namun demikian, masih terdapat cukup banyak respon pada kategori ragu-ragu yang menunjukkan bahwa pengalaman siswa dalam pelaksanaan TKA belum sepenuhnya seragam. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian siswa masih membutuhkan adaptasi lebih lanjut terhadap bentuk dan sistem pelaksanaan tes. Selanjutnya, distribusi jawaban responden pada variabel kendala siswa dalam pelaksanaan TKA disajikan pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Distribusi Jawaban Responden pada Variabel Kendala Siswa

Kategori	Item 1	Item 2	Item 3	Item 4	Item 5	Item 6	Item 7	Item 8
Sangat Tidak Setuju	2	2	5	8	5	3	10	20
Tidak Setuju	4	6	8	34	9	9	29	27
Ragu-ragu	9	17	17	15	21	16	16	7
Setuju	17	27	18	3	21	23	5	7
Sangat Setuju	30	10	14	2	6	11	2	1

Berdasarkan Tabel 5, dapat diketahui bahwa responden masih mengalami berbagai kendala dalam pelaksanaan TKA, yang ditunjukkan oleh dominasi jawaban pada kategori setuju dan sangat setuju pada beberapa Item tertentu. Kendala tersebut antara lain berkaitan dengan keterbatasan waktu, kesulitan memahami soal, serta faktor kecemasan saat mengerjakan tes. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun siswa memiliki persiapan yang cukup baik, aspek kendala masih menjadi faktor yang memengaruhi pelaksanaan TKA secara keseluruhan. Dengan demikian, hasil ketiga tabel tersebut memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kondisi kesiapan, pengalaman, dan kendala siswa dalam menghadapi Tes Kemampuan Akademik Matematika.

Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini menempatkan pelaksanaan Tes Kemampuan Akademik (TKA) Matematika sebagai bentuk evaluasi yang tidak hanya mengukur capaian kognitif, tetapi juga dipengaruhi oleh kesiapan belajar, pengalaman selama tes, serta hambatan yang muncul pada diri siswa. Marzuki dan Mazlan (2026) juga menegaskan bahwa dalam perspektif evaluasi pendidikan, hasil tes tidak berdiri sendiri, melainkan merupakan refleksi dari interaksi antara proses pembelajaran, strategi belajar, dan kondisi psikologis peserta didik sehingga pelaksanaan pembelajaran mendalam berkontribusi terhadap capaian TKA (Sitanggang et al., 2025; Syamsi & Dharma, 2023). Oleh karena itu, pemaknaan terhadap kesiapan, pengalaman, dan kendala siswa menjadi penting untuk melihat kualitas pelaksanaan TKA secara lebih komprehensif.

Dari sisi kesiapan, hasil penelitian ini dapat dimaknai bahwa proses persiapan siswa mencerminkan adanya upaya adaptasi terhadap tuntutan asesmen berbasis kemampuan akademik. Kesiapan belajar yang baik secara teoritis berkaitan dengan penguatan pemahaman konsep dan strategi belajar yang terstruktur, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap performa akademik (Andayani et al., 2022). Selain itu, kesiapan juga tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga melibatkan aspek metakognitif dan regulasi diri dalam mengatur waktu serta strategi belajar (Kamaliyah et al., 2022). Temuan ini selaras dengan hasil penelitian Marzuki dan Mazlan (2026) yang menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran mendalam mampu meningkatkan kesiapan siswa dalam menghadapi Tes Kemampuan Akademik melalui penguatan pemahaman konseptual dan proses belajar yang lebih bermakna. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas kesiapan siswa dalam menghadapi TKA sangat ditentukan oleh keseimbangan antara kebiasaan belajar dan kemampuan mengelola proses belajar secara mandiri.

Selanjutnya, pengalaman siswa selama pelaksanaan TKA dapat dimaknai sebagai bentuk respons langsung terhadap desain dan kondisi asesmen yang diberikan. Pengalaman



tersebut tidak hanya berkaitan dengan pemahaman instruksi dan alur pengerjaan, tetapi juga mencerminkan kemampuan siswa dalam mengelola tekanan dan situasi evaluatif. Dalam kajian literatur, pengalaman asesmen yang baik berkaitan dengan keterlibatan aktif siswa dalam proses berpikir tingkat tinggi dan pemecahan masalah (Aflah et al., 2024). Di sisi lain, Murthingtyas et al. (2025) menjelaskan bahwa penerimaan siswa terhadap teknologi berbasis kecerdasan buatan dalam asesmen akademik turut dipengaruhi oleh pengalaman mereka selama mengikuti proses evaluasi, terutama berkaitan dengan persepsi kemudahan, kejelasan, dan efektivitas pelaksanaan asesmen. Selain itu, pengalaman belajar yang positif juga dipengaruhi oleh motivasi dan keterlibatan belajar yang terbentuk dari lingkungan pembelajaran yang mendukung (Shao et al., 2024).

Namun demikian, pengalaman siswa juga tidak terlepas dari faktor psikologis yang memengaruhi performa selama tes. Teori *self-efficacy* menjelaskan bahwa keyakinan diri memiliki peran penting dalam menentukan bagaimana siswa menghadapi tantangan akademik (Lei et al., 2022). Ketika kepercayaan diri rendah, siswa cenderung mengalami kecemasan dan kesulitan dalam mengoptimalkan kemampuan berpikirnya. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa faktor kecemasan akademik dapat mengganggu konsentrasi dan efektivitas penyelesaian soal (Heiriyah & Aminah, 2022). Murthingtyas et al. (2025) juga mengemukakan bahwa pengalaman asesmen yang memberikan rasa nyaman dan kepercayaan terhadap proses evaluasi dapat meningkatkan keterlibatan siswa serta mengurangi tekanan psikologis selama pelaksanaan tes. Dengan demikian, pengalaman siswa dalam TKA merupakan hasil interaksi antara kemampuan akademik dan kondisi psikologis saat menghadapi tes.

Dari aspek kendala, hasil penelitian ini dapat dimaknai bahwa hambatan utama yang dihadapi siswa tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga bersifat konseptual dan psikologis. Kesulitan dalam memahami soal menunjukkan bahwa literasi numerasi siswa masih memerlukan penguatan, terutama dalam menghubungkan konsep matematika dengan konteks soal (Hikmah et al., 2024). Sejalan dengan itu, Mustaqimah dan Ni'mah (2024) menemukan bahwa kemampuan berpikir komputasi siswa SMP masih menghadapi kendala pada tahap menganalisis dan menyusun strategi penyelesaian masalah, sehingga siswa sering mengalami kesulitan ketika dihadapkan pada soal yang menuntut penalaran dan pemecahan masalah. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah belum sepenuhnya berkembang secara optimal, sebagaimana ditekankan dalam teori Polya yang menuntut pemahaman masalah sebagai tahap awal penyelesaian soal (Aflah et al., 2024).

Selain itu, kendala berupa keterbatasan waktu dan kecemasan menunjukkan bahwa aspek afektif juga memiliki peran penting dalam pelaksanaan TKA. Dalam konteks ini, sikap terhadap pembelajaran dan evaluasi sangat memengaruhi kesiapan mental siswa dalam menghadapi tes (Nja et al., 2022). Ketika siswa tidak memiliki strategi pengelolaan waktu yang baik, maka tekanan waktu dapat memperburuk performa akademik. Hal ini diperkuat oleh temuan bahwa strategi belajar berbasis HOTS dapat membantu siswa mengatasi kompleksitas soal dan meningkatkan efisiensi dalam menyelesaikan tes (Siregar & Siregar, 2025).

Lebih lanjut, keterkaitan antara kesiapan, pengalaman, dan kendala menunjukkan bahwa ketiga aspek tersebut tidak dapat dipisahkan dalam menjelaskan kualitas pelaksanaan TKA. Kesiapan yang baik berpotensi meningkatkan pengalaman positif, sementara kendala yang tidak teratasi dapat menurunkan kualitas pengalaman dan hasil asesmen. Dalam perspektif pembelajaran modern, keberhasilan asesmen tidak hanya ditentukan oleh instrumen tes, tetapi juga oleh dukungan lingkungan belajar dan interaksi sosial siswa (Shao et al., 2024). Purba et al. (2025) menunjukkan bahwa penerapan asesmen diagnostik sejak awal pembelajaran mampu



mengidentifikasi kesulitan belajar siswa secara lebih dini sehingga guru dapat memberikan intervensi yang sesuai sebelum pelaksanaan asesmen sumatif seperti TKA. Oleh karena itu, peningkatan kualitas TKA perlu mempertimbangkan aspek pedagogis, psikologis, dan sosial secara terpadu.

Dengan demikian, pembahasan ini menegaskan bahwa pelaksanaan TKA Matematika merupakan proses evaluatif yang kompleks dan multidimensional. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas asesmen tidak hanya bergantung pada desain soal, tetapi juga pada penguatan kesiapan belajar, pengalaman asesmen yang positif, serta pengurangan kendala yang dihadapi siswa. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih adaptif dan berorientasi pada pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi serta regulasi diri siswa agar pelaksanaan TKA dapat lebih optimal dalam mengukur kemampuan akademik secara menyeluruh.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pelaksanaan Tes Kemampuan Akademik (TKA) Matematika pada siswa kelas IX menunjukkan kesiapan yang relatif baik, ditandai dengan kebiasaan belajar, latihan soal, dan upaya memahami materi sebelum tes. Pengalaman siswa selama TKA juga cenderung positif, terutama pada aspek pemahaman instruksi dan kondisi pelaksanaan ujian. Namun demikian, masih terdapat kendala utama berupa keterbatasan waktu, kesulitan memahami soal, serta kecemasan yang memengaruhi performa siswa.

Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan TKA tidak hanya ditentukan oleh kesiapan akademik, tetapi juga dukungan strategi pembelajaran dan kondisi psikologis siswa. Sekolah dan guru perlu memperkuat manajemen waktu, strategi pengerjaan soal, serta kesiapan mental siswa agar hasil asesmen lebih optimal. Penelitian ini terbatas pada pendekatan deskriptif di satu sekolah, sehingga belum dapat digeneralisasi luas, dan disarankan penelitian selanjutnya menggunakan metode yang lebih variatif serta sampel yang lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aflah, T., Maimunah, M., & Roza, Y. (2024). Analisis kemampuan pemecahan masalah berdasarkan teori Polya dalam menyelesaikan soal materi perbandingan. *Jurnal Math Educator Nusantara: Wahana Publikasi Karya Tulis Ilmiah Di Bidang Pendidikan Matematika*, 10(2), 309–323. <https://doi.org/10.29407/jmen.v10i2.22784>
- Andayani, D., Mardiyah, A., & Suryani, M. (2022). Analisis kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal matematika berdasarkan kemampuan akademik siswa. *Axiom: Jurnal Pendidikan Dan Matematika*, 11(1), 79–87. <http://dx.doi.org/10.30821/axiom.v11i1.9066>
- Aziz, A., Puspita, W., & Inayah, S. (2023). Analisis kemampuan berpikir kritis matematis siswa SMP ditinjau dari self efficacy pada materi perbandingan. *Intellectual Mathematics Education (IME)*, 1(2), 79–93. <https://doi.org/10.59108/ime.v1i2.50>
- Daeli, T. A., Harefa, A. T., Maruao, N., & Harefa, T. (2025). Analyzing the students' speaking skills through telling folklore in the English classroom. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 6(1), 151–170. <https://doi.org/10.51276/edu.v6i1.1076>
- Gani, R. H., Wijaya, H., & Supratmi, N. (2022). Pengaruh metode cooperative script terhadap kemampuan berbicara pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Selong tahun pelajaran 2020/2021. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajaran*, 2(1), 120–130. <https://doi.org/10.58218/alinea.v2i1.181>



- Gulo, R. E., Telaumbanua, Y. N., Mendrofa, R. N., & Mendrofa, N. K. (2025). Analisis kemampuan literasi numerasi siswa dalam menyelesaikan soal cerita persamaan linear satu variabel ditinjau dari metakognitif. *Emasains: Jurnal Edukasi Matematika dan Sains*, 14(1), 37–58. <https://doi.org/10.59672/emasains.v14i1.4552>
- Heiriyah, A., & Aminah, A. (2022). Efektivitas teknik desensitisasi sistematis dalam konseling kelompok untuk mengurangi kecemasan akademik siswa. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 4(2), 294–303. <https://doi.org/10.51214/bocp.v4i2.165>
- Hikmah, A. A. N., Budiman, I., & Kartika, H. (2024). Analisis kemampuan literasi numerasi siswa SMP dalam menyelesaikan soal cerita pada persamaan linier satu variabel. *Didactical Mathematics*, 6(2), 314–322. <https://doi.org/10.31949/dm.v6i2.10672>
- Kamaliyah, A., Muharrami, L. K., Yasir, M., & Hadi, W. P. (2022). Analisis kemampuan metakognisi siswa SMP pada materi pemanasan global. *Natural Science Education Research*, 4(3), 258–266. <https://doi.org/10.21107/nser.v4i3.9064>
- Lei, W., Wang, X., Dai, D. Y., Guo, X., Xiang, S., & Hu, W. (2022). Academic self-efficacy and academic performance among high school students: A moderated mediation model of academic buoyancy and social support. *Psychology in the Schools*, 59(5), 885–899. <https://doi.org/10.1002/pits.22653>
- Marzuki, M., & Mazlan, M. (2026). Hubungan Pendekatan Pembelajaran Mendalam terhadap Hasil Tes Kemampuan Akademik (TKA) Siswa SMP pada Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 6(02), 543-552. <https://doi.org/10.57008/jjp.v6i02.2742>
- Murthingtyas, N. H., Almas, S. S., & Ismawardi, A. M. (2025). Acceptance of ChatGPT by students in academic assessment. *Journal of Artificial Intelligence and Engineering Applications (JAIEA)*, 4(3), 2305–2313. <https://doi.org/10.59934/jaiea.v4i3.1159>
- Mustaqimah, U. P. S., & Ni'mah, K. (2024). Profil kemampuan berpikir komputasi siswa SMP pada soal tantangan bebras. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 7(2), 297–308. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v7i2.21590>
- Nja, C. O., Orim, R. E., Neji, H. A., Ukwetang, J. O., Uwe, U. E., & Ideba, M. A. (2022). Students' attitude and academic achievement in a flipped classroom. *Heliyon*, 8(1). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e08792>
- Purba, M. P., Khairina, A., Manurung, M. A., Anshari, K., & Wuriyani, E. P. (2025). Improving junior high school students' reading and writing skills based on diagnostic assessment. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 6(3), 1734–1746. <https://doi.org/10.51276/edu.v6i3.1182>
- Setiaji, H. A., Nuha, M. A., & Nuron, W. A. (2024). Analisis kemampuan numerasi siswa SMP dalam menyelesaikan soal asesmen kompetensi minimum (AKM) ditinjau dari adversity quotient (AQ). *Jurnal Akademik Pendidikan Matematika*, 10(2), 68–75. <https://doi.org/10.55340/japm.v10i2.1658>
- Shao, Y., Kang, S., Lu, Q., Zhang, C., & Li, R. (2024). How peer relationships affect academic achievement among junior high school students: The chain mediating roles of learning motivation and learning engagement. *BMC Psychology*, 12(1), 278. <https://doi.org/10.1186/s40359-024-01780-z>
- Siregar, N., & Siregar, R. S. (2025). Analysis of numeracy literacy of junior high school students in AKM questions: Learning strategies based on higher order thinking skills at SMP Negeri 5 Tapung Hilir. *Jurnal Profesi Guru Indonesia*, 2(1), 359–367. <https://doi.org/10.62945/jpgi.v2i1.720>



- Sitanggang, Y. J., Simorangkir, T., Sihaloho, A. L., Pakpahan, R. S. M., & Silalahi, D. E. (2025). Analysis of English skill tests for grade VII students based on language assessment principles. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 15(3), 349–360. <https://doi.org/10.37630/jpb.v15i3.3331>
- Syamsi, I., & Dharma, D. S. A. (2023). Identification and academic assessment models for students with specific learning difficulties in inclusive elementary schools. *Jurnal Prima Edukasia*, 11(1), 16–29. <https://doi.org/10.21831/jpe.v11i1.51927>